

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, yang menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Dijelaskan di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan menurut (Ulfah, 2022) adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. (Tanjung, 2022). Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi saja melainkan juga kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan yang lain. Melalui bahasa, peserta didik belajar berbagai pengetahuan yang ada di dunia ini. Dalam konteks ini bahasa digunakan para peserta didik belajar berbagai macam ilmu pengetahuan yang di ajarkan di Sekolah (Tambunan, 2017).

Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia. Kemampuan berbahasa sebenarnya dapat dipelajari dan ditingkatkan karena bahasa itu sendiri memiliki sistem tertentu. Kemampuan berbahasa meliputi empat yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)” (Tarigan, 2015). Berbahasa Indonesia yang baik dapat dimiliki dengan melakukan pengembangan terhadap keterampilan berbicara.

Setiap peserta didik diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar keterampilan berbicara untuk menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi dan yang paling penting peserta didik akan memiliki keterampilan berbicara yang baik. Tujuan pembelajaran berbicara yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif (Abidin, 2012). Anak di usia sekolah dasar umumnya senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dengan kelompok dan senang merasakan atau melakukan kegiatan secara langsung (Desmita, 2014).

Menurut (Tambunan, 2017) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Namun bisa dikatakan bahwa berbicara adalah proses interaktif membangun makna yang melibatkan memproduksi dan menerima dan memproses informasi. Menurut Khoiroes et.al (2019), tujuan utama berbicara adalah untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi

merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024 di kelas IV UPT SDN 2 Makale diketahui bahwa sebagian siswa masih kurang dalam kegiatan berbicara, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kelas. Dimana dari 20 siswa, hanya 6 siswa yang mampu menunjukkan keterampilan berbicara dengan baik, sedangkan 14 siswa lainnya masih perlu latihan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih berfokus pada guru dan menulis. Sehingga keterampilan berbicara pada siswa sangat kurang. Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara siswa diantaranya malu berbicara di depan kelas, kurangnya praktek berbicara, serta pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, tidak berani mengeluarkan pendapat. Tidak hanya itu, ketika siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadinya di depan kelas, masih tampak kesulitan, bahkan ada siswa yang tidak bicara sepele kata pun. Hal ini menjadi acuan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Supaya, anak memiliki kosa kata yang banyak dan pada akhirnya siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman pribadi secara lisan. Selain itu, siswa diharapkan terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan.

Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberikan informasi atau menerima informasi. Berdasarkan hal di atas, penulis memilih *Storytelling* untuk dijadikan sebagai teknik dan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di UPT SDN 02 Makale yang berjumlah 14 orang belum secara baik ditingkatkan. Padahal keterampilan berbicara sangat

penting untuk ditingkatkan dan awal yang cocok dikembangkan keterampilan berbicara yaitu pada masalah pendidikan di Sekolah Dasar (Eko, 2016).

Teknik mengajar merupakan salah satu upaya yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi siswa karena teknik mengajar merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajar yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Teknik belajar sangat mempengaruhi siswa dalam upaya menumbuhkan minat belajar.

Storytelling (bercerita atau mendongeng) adalah suatu rangkaian dari sebuah strategi yang lebih sistematis berisi aktivitas dari pemindahan cerita yaitu dari pencerita kepada si pendengar (Soesilo, 2018). Whitehead mengemukakan bahwa *storytelling* adalah suatu kejadian baik yang nyata maupun imajinasi yang telah disusun untuk disampaikan atau dibagikan kepada orang lain. Bercerita berarti menekankan narasi bahwa seseorang mengatakan kepada orang lain tentang suatu peristiwa atau kejadian.

Metode *Storytelling* atau biasa disebut dengan metode bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk melibatkan anak dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicaranya (Asrul, 2022). Hal itu disebabkan karena metode *storytelling* tidak hanya memberi kebiasaan kepada anak untuk bercerita atau berbicara, tetapi juga mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: Penggunaan Teknik *Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPT SDN 2 Makale.

B. Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan teknik pembelajaran *Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV UPT SDN 2 Makale.

2. Pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba menerapkan Teknik pembelajaran *Storytelling* . Dengan menggunakan teknik tersebut dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara, Siswa harus di kenalkan dengan berbagai macam cerita agar dapat merangsang otak peserta didik dan mengasah keterampilan berbicara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik *Storytelling* pada siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat untuk mendukung teori-teori pendidikan tentang peran Teknik *Storytelling* sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melalui penelitian siswa di harapkan mampu memiliki keterampilan dalam berbicara terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa belajar untuk berbicara

dengan percaya diri di depan publik dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif.

b. Bagi guru

Membantu guru meningkatkan praktik pengajaran dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan *storytelling* dalam pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, memotivasi, dan inklusif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

d. Bagi peneliti

Dengan menggabungkan pengetahuan dari berbagai sudut pandang dan sumber yang berbeda, peneliti dapat memperluas pemahaman tentang konsep penggunaan *storytelling* dalam pendidikan dan, sebagai hasilnya, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.